

**KONTRIBUSI USAHATANI KOPI LIBERIKA TERHADAP PENDAPATAN
KELUARGA PETANI DI DESA KUMPAI BATU ATAS KEC. ARUT SELATAN KAB.
KOTAWARINGIN BARAT**

Irvan Geovanus S¹, Arum Ambarsari², Fitri Kurniawati³
Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Stiper Yogyakarta
(irvansilitonga9@gmail.com)

INTISARI

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi usahatani kopi, maka perlu dilakukan penelitian terhadap berapa jumlah produksi, biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, penerimaan dan total pendapatan dari usahatani kopi. Namun demikian, para petani di Kumpai Batu Atas, tidak hanya melakukan usahatani kopi ada juga yang non kopi seperti cabai, sayur – sayuran, dan tanaman pangan. Dalam hal ini juga akan dilihat dengan pengelolaan usahatani kopi yang dilakukan masyarakat Desa Kumpai Batu Atas layak atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan metode dasar kuantitatif dan kualitatif. Untuk pemilihan subjek penelitian adalah menggunakan metode random sampling artinya dipilih secara acak dengan menggunakan kelipatan empat. Pengambilan sampel yaitu dengan metode primer yang dilakukan secara langsung ke subjek penelitian melalui teknik wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Jumlah subjek atau responden adalah sebanyak 127 orang dimana akan dipilih secara acak menjadi 30 orang untuk menjadi sampel penelitian. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil produksi kopi per usahatani 1.037.,33 kilogram dan per hektar adalah 800 kilogram. Penerimaan yang diperoleh Rp. 15.200.000,- per hektar dan Rp. 19.709.333 per usahatani. Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa layak untuk dilanjutkan pengelolannya karena analisis pendapatan dibandingkan dengan biaya besar dari 1 yaitu 3,08.

Kata Kunci : Kontribusi, Usahatani kopi liberika, Pendapatan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang mayoritas penduduknya adalah bertani. Dalam sektor pertanian dan perkebunan. Hal ini juga sangat berpengaruh untuk membuka lapangan pekerjaan dan sekaligus juga sebagai penunjang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Salah satu produk unggulan pertanian/perkebunan petani di Indonesia adalah kopi. Indonesia merupakan Negara yang menghasilkan produksi kopi terbesar ke empat di dunia. Pada umumnya pertanian kopi di Indonesia di dominasi oleh masyarakat dimana untuk pemeliharaan dan pengelolannya belum sesuai standar seharusnya. Wilayah Kumpai Batu Atas memiliki dataran yang cukup tinggi sekitar 1000 sampai dengan 2000 mdpl. Didaerah tersebut banyak didapati tanaman kopi liberika. Kopi liberika yang biasa disebut masyarakat Kumpai Batu adalah kopi angka. Kopi ini belum cukup terkenal di kalangan masyarakat Indonesia. Biasanya masyarakat khususnya penikmat kopi mereka hanya mengkonsumsi kopi robusta dan kopi arabika. Kopi liberika hampir sama dengan

kopi robusta. Hanya saja kopi liberika memiliki ciri khas rasa pahit yang sangat pekat dan dari tekstur bijinya juga dua kali lipat besar nya dari biji robusta. Dengan lahan yang cukup luas dan kopi liberika terbilang lebih murah dari sisi harga jual nya dan lebih mudah untuk pengelolaannya, maka masyarakat Kumpai Batu Atas lebih tertarik untuk bertani kopi liberika. Dan diharapkan juga bisa memberikan pengaruh yang cukup besar dalam peningkatan pendapatan keluarga petani. Selain usahatani kopi, penghasilan lain yang diterima masyarakat tersebut adalah bercocok tanam seperti cabai, tanaman pangan dan sayur – sayuran. Peningkatan produksi kopi akan memberikan kontribusi yang besar kepada keluarga petani. Dan dari sini lah dapat dilihat bahwa melalui peningkatan produksi tersebut serta kontribusinya terhadap pendapatan keluarga, maka Desa tersebut menjadi pusat budidaya kopi liberika yang dipadukan dengan pertanian lainnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dalam menentukan metode maka metode dasar yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif dimana akan memaparkan secara lengkap yang berkaitan dengan kontribusi usahatani pada pendapatan keluarga petani kopi. Kualitatif akan diperoleh melalui wawancara dimana disediakan beberapa pertanyaan yang akan diberikan ke petani kopi. Kuantitatif didapatkan melalui kajian – kajian teori yang berhubungan dengan kontribusi usahatani kopi pada pendapatan keluarga petani. Untuk menentukan lokasi dan waktu, metode yang digunakan purposive sampling artinya lokasi dan waktu penelitian dilakukan secara sengaja sesuai dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang ditentukan dengan metode random sampling. Subjek atau responden akan dipilih secara acak dari total 127 orang menjadi 30 orang. Pemilihan subjek atau responden dilakukan dengan kelipatan empat. Sedangkan untuk pengambilan data menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diambil berdasarkan penelitian yang dilakukan yang secara langsung didapatkan dari subjek atau responden. Data sekunder diperoleh dari referensi buku – buku dan/atau diperoleh secara tidak langsung dari data kearsipan tentang kontribusi usahatani kopi. Konseptualisasi serta pengukuran variabel dibedakan menjadi dua bagian yaitu pendapatan usahatani kopi dan pendapatan usahatani non kopi. Usahatani kopi atas pendapatan yang diperoleh dari bertani kopi dalam bentuk rupiah dalam jangka waktu satu tahun meliputi hasil panen, luas lahan, hasil produksi, biaya, dan pendapatan bersih. Usahatani non kopi atas pendapatan yang diperoleh dari bertani cabai, sayur – sayuran dan tanaman rempah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas Responden

Identitas responden ditentukan dari jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, luas lahan. Dari sisi jenis kelamin petani kopi mayoritas adalah laki – laki sebanyak 90%. Hal ini karena pekerjaan usahatani kopi jika dilakukan oleh perempuan sangat beresiko untuk lahan yang miring dan curam. Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar adalah Sekolah Menengah Umum (SMU) sebelas orang sekitar 36,7%. Dilihat berdasarkan usia produktif yang paling terendah adalah 28 tahun dan tertinggi 62 tahun. Sedangkan berdasarkan luas lahan yang paling kecil adalah 0.5 hektar sebanyak 6 orang dan paling luas adalah 3 hektar sebanyak 2 orang.

2. Analisis Usahatani

1. Penggunaan Pupuk diberikan dua kali dalam setahun yaitu pada awal musim hujan dan akhir musim hujan. Tujuan dari pemupukan adalah meningkatkan kualitas produksi agar stabil dan mengatasi keadaan kekeringan. Pupuk yang digunakan adalah KCL, Urea, dan TSP
2. Penggunaan Obat – obatan yang digunakan antara lain regent, detergen (mama lemon) dan nordox 56 wp. Fungisida jenis Nordox 56 WP yaitu fungisida/bakterisida yang berbentuk tepung merah yang dapat disuspensikan dalam air. Kegunaan fungisida nordox 56 WP untuk mengatasi penyakit tanaman yaitu karat daun pada tanaman kopi. Dalam hal ini digunakan juga insektisida regent (50 SC) dan detergen (mama lemon). Insektisida regent (50 SC) adalah racun semut yang berbentuk cairan yang dapat merangsang pertumbuhan akar lebih banyak dan membuat tanaman lebih kokoh dan membuat daun lebih hijau. Menggunakan detergen (mama lemon) merupakan campuran untuk insektisida regent untuk menjadi perekat yang menambah kekuatan daya tempel yang kuat.
3. Penggunaan tenaga kerja rata – rata adalah 11.73 HK per UT dan 9.05 per Ha. Dalam hal ini masyarakat masih sedikit menggunakan tenaga kerja dari luar. Hal ini guna untuk meminimalisir biaya sehingga pengeluaran tidak banyak.
4. Biaya pupuk dalam saran produksi dikeluarkan sebesar untuk KCL adalah Rp. 778.000,- per UT dan Rp. 600.000,- per Ha. Urea adalah Rp. 175.050,- per UT dan Rp. 135.000,- per Ha. TSP adalah Rp. 389.000,- per UT dan Rp. 300.000,- per Ha.

5. Biaya obat – obatan untuk regent adalah Rp. 191.000,- per UT dan Rp. 147.378,- per Ha. Detergen (mama lemon) adalah Rp. 8.873,- per UT dan Rp. 6.843 per Ha. Nordox 56 WP adalah Rp. 54.600,- per UT dan Rp. 42.108 per Ha.
6. Biaya tenaga kerja yang terdiri dari pengolahan lahan, pemupukan, penyemprotan dan panen total per UT adalah Rp. 2.476.333,- dan per Ha adalah Rp. 1.909.769,-.

3. Penerimaan dan Pendapatan

- a. Produksi Kopi dalam bentuk gelondong basah yang akan dijual ke kelompok tani adalah 1.037,33 per UT dan 800 per Ha Setiap tahun nya.
- b. Penerimaan dari usahatani kopi dalam Setiap musim panen nya per tahun dengan harga jual Rp. 19.000,- ke kelompok tani adalah Rp. 19.709.333,- per UT dan Rp. 15.200.000,- per Ha.
- c. Pendapatan diperoleh dari seluruh total penerimaan usahatani kopi dikurangi biaya eksplisit (biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja). Maka didapatkan adalah Rp. 15.636.378,- per UT dan Rp. 12.058.903,- per Ha.

4. Kontribusi Usahatani Kopi

Pendapatan dari pertanian selain kopi yang paling rendah adalah Rp. 800.000,- dari 11 responden dari petani tanaman rempah dan paling tinggi adalah Rp. 7.500.000,- dari 9 responden dari petani cabai. Sedangkan pendapatan usahatani kopi pendapatan responden yang paling rendah adalah Rp. 4.009.588,- dan yang paling tinggi adalah Rp. 32.577.525,-. Kontribusi usahatani kopi pada pendapatan keluarga adalah Rp. 474.301.325,- dalam setahun atau sekitar 85.25% dan usaha pertanian (cabai, sayur – sayuran, dan tanaman rempah) adalah Rp. 82.050.000,- atau sekitar 14.75% dalam setahun. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa usahatani kopi memberikan kontribusi yang besar dalam pendapatan keluarga. Dan tentu dengan pendapatan keluarga yang didapatkan dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehari – hari nya.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya rata-rata pendapatan dari petani usahatani kopi di Desa Kumpai Batu, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebesar Rp. 19.709.333 per UT dan Rp 15.200.000 per Ha dalam setiap tahunnya.
2. Besarnya kontribusi dari usaha tani kopi terhadap total pendapatan keluarga di Desa Kumpai Batu adalah sebesar 85.25%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani kopi merupakan sumber pendapatan yang memberikan kontribusi yang cukup besar, jadi usaha tani ini sangat cocok untuk dikembangkan

Saran untuk pemerintah adalah perlu diadakan nya kegiatan penyuluhan terkait pengelolaan, perawatan dan/atau pemeliharaan dan pemberantasan hama pada tanaman kopi. Serta ada bantuan berupa alat dan pembangunan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan oleh petani kopi. Bagi petani kopi sebagai saran adalah perlu nya untuk menambah wawasan dengan pengetahuan pengetahuan tentang budidaya kopi melalui penyuluhan yang disediakan pemerintah nantinya dan perlu untuk mengikuti perkembangan teknologi.

Daftar Pustaka

- Afriliana A., 2018, *Teknologi Pengolahan Kopi Terkini*. Deepublish, Grup Penerbitan CV. Budi Utama.
- Asri Wahyu Astuti, 2013, Peran Ibu Keluarga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto S., 2014, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi Jakarta: Rineka Cipta.
- Juliansyah Noor, 2011, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Penanda Media Grup.
- Prastowo, B., E. Karmawati, Rubijo Siswanto, C. Indrawanto, & S.J Munarso, 2010, *Budi Daya Dan Panen Kopi*. Puslitbang Perkebunan, Jakarta.
- Prastowo A., 2016, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Raharjo P., 2012, *Panduan Budidaya Kopi Dan Pengolahan Kopi Arbika Dan Robusta*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Raharjo P., 2017, *Berkebun Kopi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rizwan M., Kontribusi Usahatani Kopi Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kemiskinan Keluarga Petani Di Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara, *Skripsi*, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram